

Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah

Agung Aditya Utomo^{1*}, Ali Imron², Syaiful M³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: agungadiityautomo@gmail.com, HP. 082282765138

Received: October 10, 2017 Accepted: October 24, 2017 Online Published: October 26, 2017

Abstrak: *The Influence of Master's Explanation of Student Understanding In History Lessons.* The purpose of this study was to determine whether or not the influence of teacher explanation on student's learning on the subject of history. Data collection techniques in this quantitative study were tests, questionnaires, and interviews. This research used pre-experimental research design with pre-experimental One-Shot Case Study design. Data analysis technique tha used was method of quantitative data analysis with hypothesis test using t test. The results showed that $t_{count} = 2.257$ is bigger than $t_{table} 2.042$ which means that when the teacher explanation is good it will be directly proportional to good student understanding. therefore it can be concluded that there is an influence of teacher explanation to students' understanding.

Keywords: *influence, students' understanding, teacher explanation*

Abstrak: **Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Sejarah.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penjelasan guru terhadap pemahman siswa pada mata pelajaran sejarah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini ialah tes, angket, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen dengan bentuk desain pre-eksperimen *One- Shot Case Study*. Teknik analisis data yang di gunakan ialah menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,257$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,042$ yang berarti ketika penjelasan guru baik maka akan berbanding lurus dengan pemahaman siswa yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penjelasan guru terhadap pemahmaan siswa.

Kata kunci: pemahaman siswa, pengaruh, penjelasan guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak bagi peradaban suatu bangsa. Maka maju atau mundurnya peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang baik begitupun sebaliknya. Artinya pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Sebab pendidikan sangat diperlukan manusia sebagai upaya untuk meningkatkan taraf berpikir agar dapat mempertahankan hidupnya.

Dalam pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, kualitas pendidikan bisa di tentukan melalui mutu kegiatan belajar mengajar (KBM). Dimana salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar ialah dengan meningkatkan mutu guru, sehingga akan tercipta guru yang profesional dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya tepat, karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, guru pun diuntut pula untuk menempatkan dirinya sebagai tenaga yang profesional. Dimana profesionalitas guru dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru terletak sebuah tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang memberikan

pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini guru memiliki perencanaan yang unik dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita citakan.

Adapun dalam sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru mencakup beberapa aspek diantaranya ialah tujuan, materi, metode, model, dan evaluasi. Wujud dari profesionalitas guru ialah guru harus mampu menguasai keterampilan mengajar dimana salah satu keterampilan penting yang harus di kuasai oleh guru ialah keterampilan menjelaskan pelajaran yang merupakan bagian dari metode. "Keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan" (Saud, 2009:59). Berdasarkan keterangan tersebut dapat di katakan bahwa menjelaskan tidak hanya memberikan penjelasan tentang apa yang guru ketahui. Namun juga harus memperhatikan tentang komponen perencanaan serta komponen penyajian pesan, sehingga materi yang di jelaskan oleh guru secara sistematis dapat di pahami oleh siswa.

"Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan

terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Hasil belajar yang di peroleh dari penjelasan adalah pemahaman. Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, atau membuat analogi".(Marno, 2014:95)

Pemahaman akan materi yang di jelaskan oleh seorang guru bagi siswa sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai, karena pemahaman tersebut merupakan kondisi yang mutlak yang harus dipenuhi dalam teori koqnitif seperti yang di katakan oleh Purwanto (2011:42):

"Keharusan akan perlunya pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam teori kognitif. Menurut teori ini, belajar berlangsung dalam fikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman. Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Memahami itu berkaitan dengan proses mental : bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah. Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya".

Proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien maka perlu adanya pemahaman, dengan demikian tujuan belajar yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Dengan pemahaman siswa tersebut maka materi yang dijelaskan oleh guru khususnya pada Mata Pelajaran

Sejarah disekolah, siswa bisa merespon kegiatan belajar tersebut dengan baik atau secara aktif.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di lapangan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. Pemberian penjelasan oleh guru belum di terafkan dengan baik. Hal ini berdasarkan pengamatan di lapangan dengan menggunakan indikator keterampilan menjelaskan dimana masih di temui guru yang tidak menggunakan contoh ilustrasi, tidak menekankan pada hal-hal yang pokok atau bagian penting materi. Hal ini sangat berbanding lurus dengan gejala-gejala yang di temui pada siswa yakni :

1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan ketika di tanya kembali materi yang di jelaskan.
2. Ketika diberi ujian harian masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata.
3. Siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.
4. Siswa tidak menanyakan materi yang tidak siswa pahami pada gurunya.

Dengan berpijak dari permasalahan tersebut di atas, sehingga mendorong penulis untuk meneliti tentang "Pengaruh Pemberian Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pre eksperimen, menurut Emzir (2008: 96), "Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak

ada kelompok kontrol”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, (1994:427) “Pre eksperimen merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun”. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol. Bentuk desain pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One- Shot Case Study*. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 74) ‘*One-Shot Case Study* adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut”. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu penjelasan guru dan satu variabel terikat (Y) yaitu pemahaman siswa. Dalam hal ini, penjelasan guru sebagai penyebab atau yang mempengaruhi, pemahaman siswa sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah pemahaman siswa baik atau tidak.

Menurut Sugiyono (2011:80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS di SMAN 1 Kalirejo yang berjumlah 96 siswa.

Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2011:81). Berdasarkan populasi yang ada, Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *simple random Sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Jadi anggota sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang dipilih secara acak menggunakan sistem undian yang kemudian di dapat sampel dengan jumlah tiga puluh dua siswa dari jumlah seluruh populasi yang berjumlah Sembilan puluh enam.

Kegiatan awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar, kemudian menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian, membuat instrumen tes penelitian, melakukan validitas instrumen, mengujicobakan instrumen, mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan penjelasan guru. Observasi pengumpulan data kemampuan menjelaskan guru pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket terdiri dari beberapa butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui tingkat penjelasan guru. Kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa digunakan tes berupa soal pilihan ganda.

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan

penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2014:121) Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau $n= 32$ jadi r tabel sebesar 0,3 maka menurut kriteria uji semua soal dinyatakan valid. Penghitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 21 soal, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Reliabilitas berhubungan dengankemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Menurut Margono, (2007:181) Suatu instrument dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal pilihan ganda. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan secara manual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,826. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi berarti soal yang digunakan penelitian ini memiliki

koefisien reliabilitas tinggi, dengan demikian tes soal dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan tes. Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan angket yaitu kemampuan menjelaskan pelajaran. Menurut Sugiyono (2012:199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Marzuki, (2002:62) “cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

$H_{0(1)}$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa Kelas X IPS SMAN 1 Kalirejo.

$H_{1(1)}$ = Adanya pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa Kelas X IPS SMAN 1 Kalirejo.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Pearson

$\sum xy$ = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y
(Sugiyono, 2015:256).

Rumus yang digunakan ini tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara penjelasan guru dan pemahaman siswa serta untuk mencari nilai r, selanjutnya setelah diketahui nilai korelasi (r) maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah yang didirikan pada tahun 1986 yang terletak di Desa Sridadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Pada awal mula SMA Negeri I Kalirejo terdiri dari 2 kelas dan masih menumpang selama 4 (empat) bulan di SPG Muhammadiyah I Kalirejo Lampung Tengah, pada mulanya SMA Negeri I Kalirejo merupakan Filial (kelas jauh) dari SMA Negeri I Pringsewu.

Pada tahun 1989/1990 mulai menerima 3 kelas dan mulai saat itu sudah ada kepala sekolah yang defenitif, yaitu Drs. A. M. Dharminto dan menjabat sampai dengan 1990. Selanjutnya digantikan oleh Bapak Tijarso Siswo Taruno, B.A. pada era kepemimpinan bapak Tijarso yang menduduki jabatan sampai dengan September 2000, sekolah mengembangkan diri baik secara fisik maupun non-fisik. Jumlah ruangan belajar menjadi 9 ruang, 1 ruang BK, 1 ruang Laboratorium IPA dan 1 buah Mushola. Bulan September 2000 terjadi suksesi

kepemimpinan dari Bapak Tijarso Siswo Taruno, B.A. kepada Dra. Hj. Sri Purnamawati sampai awal 2009. Oleh Ibu Dra. Hj. Sri Purnamawati, penataan fisik dan non-fisik terus dikembangkan. Rehabilitasi fisik dilakukan dari perbaikan ruang kelas, mushola dan Laboratorium IPA, penambahan ruang kelas baru (RKB) sebanyak 5 ruang, penambahan WC guru dan siswa, pembuatan Laboratorium Bahasa dan komputer, gapura pintu gerbang masuk, taman halaman lingkungan sekolah, paving blok halaman sekolah, lapangan basket, pagar batu bata keliling, serta perpustakaan sekolah.

Drs. Sudiono menggantikan Dra. Hj. Sri Purnamawati pada paruh pertama tahun 2009. Di bawah pimpinan Drs. Sudiono, SMAN I Kalirejo terus berusaha meningkatkan pelayanan bagi para siswanya. Laboratorium telah dihubungkan dengan internet. Hal ini tentu akan memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru guna memperoleh informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dibidang peningkatan mutu pendidikan dan SDM dengan meningkatnya profesionalitas dan kualitas tenaga pendidik/tenaga kependidikan serta siswa. Hal ini dibuktikan dengan dipilihnya SMAN I Kalirejo, Lampung Tengah sebagai Rintisan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI), serta sebagai Rintisan Implementasi Sekolah Kategori Mandiri (SKM) oleh dinas pendidikan Lampung Tengah maupun oleh dinas Provinsi Lampung. Selanjutnya pada tahun 2013 Drs. Sudiono digantikan oleh Drs. Sabar yang menjabat sebagai kepala sekolah SMAN I Kalirejo hingga sekarang, sekarang ini tenaga Guru sebanyak 58 tenaga

Administrasi 17 Orang, serta jumlah siswa 771 orang yang terdiri atas 24 kelas.

SMA Negeri I Kalirejo di resmikan pada tahun 1986. Sekolah tersebut sudah terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dasar, dengan nomor statistik Sekolah (NNS) : 302120211022. Adapun yang pernah menjadi Kepala Sekolah SMAN I Kalirejo yaitu :

1. Bapak Hadi Suwarno
2. Bapak Drs. AM. Dharminto
3. Bapak Tijarso Siswo Taruno,
4. Ibu Dra. Sri Purnamawati
5. Bapak Drs. H. Sudiono, M.M
6. Bapak H. Sabar

Adapun mengenai siswa SMAN I Kalirejo berasal dari beberapa desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalirejo dan kecamatan di sekitarnya.

Total siswa yang bersekolah di SMAN I Kalirejo tahun 2015/2016 mencapai 771 (Tujuh Ratus Tujuh Puluh Satu) siswa. Jumlah tersebut dibagi dalam 3 tingkatan yaitu kelas X, XI, dan XII dengan jumlah 24 kelas. Adapun rincian jumlah masing masing siswa menurut tingkatannya sebagai berikut :

1. Kelas X : 260 siswa, dari jumlah kelas sebanyak 8 kelas.
2. Kelas XI: 255 siswa, dari jumlah kelas sebanyak 8 kelas.
3. Kelas XII: 256 siswa, dari jumlah kelas sebanyak 8 kelas.

Dari masing-masing kelas idealnya adalah 20 siswa, sementara di SMAN I Kalirejo maksimal sebanyak 34 siswa, bisa dikatakan sekolah ini memiliki kapasitas yang sedang tidak begitu melebihi keidealannya belajar.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian pendidikan dengan judul

“Pengaruh Penjelasan guru terhadap pemahaman siswa di SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah T.A. 2015-2016” ini peneliti lakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penjelasan guru dengan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XIPS SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Jadi anggota sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang dipilih secara acak menggunakan sistem undian yang kemudian di dapat sampel dengan jumlah tiga puluh dua siswa dari jumlah seluruh populasi yang berjumlah Sembilan puluh enam.

Berkaitan dengan pemilihan lokasi SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah sebagai tempat penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan yaitu SMAN 1 Kalirejo pada hakikatnya secara khusus didasarkan pada kedekatan antara peneliti dengan sekolah tersebut yang dimana peneliti bertempat tinggal di dekat sekolah tersebut.

Peneliti melakukan penelitian dan memilih SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah sebagai lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan survei untuk melihat bagaimana pengaruh penjelasan guru terhadap pemahaman siswa. Menurut (Usman, 2010 :98) Penjelasan guru dalam pembelajaran adalah

penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Misalnya sebab dan akibat. Maka berdasarkan pendapat tersebut penjelasan guru merupakan sebuah upaya untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada seorang siswa. Sehingga seorang siswa mampu memahami pelajaran yang di berikan oleh guru di kelas.

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek penting seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswa. Dimana interaksi dengan siswa dalam menjelaskan pelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemahaman siswa akan pelajaran yang di jelaskan oleh seorang guru. Namun ada aspek lain juga yang berkaitan dengan menjelaskan yakni interaksi dengan siswa dalam proses menjelaskan pelajaran juga berkaitan dengan pemahaman siswa. Adapun tujuan memberikan penjelasan ialah :

1. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar,
2. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah masalah atau pertanyaan,
3. Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka,
4. Membimbing murid unuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah. (Uzer Usman, 2010:89)

Dari pernyataan di atas mengenai tunjauan menjelaskan pelajaran, dapat di katakan bahwa aspek menjelaskan pelajaran

sangatlah penting bagi siswa. Dari penjelasan-penjelasan guru inilah yang nantinya tidak hanya membantu siswa dalam memahami pelajaran namun juga membangkitkan pemahman dalam proses belajar siswa.

Selain itu dalam proses penjelasan guru ada beberapa komponen penting yang harus disertakan dalam setiap penjelasan oleh guru. Yakni tahapan orientasi, penggunaan bahasa yang sederhana, penggunaan contoh dan ilustrasi, penjelasan yang terstruktur dan sistematis, penggunaan variasi, dan juga umpan balik.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.(Anas,2011:50). Pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, siswa dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill.Siswa dapat menata dan mematutkan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara berangsur-angsur siswa dalam proses belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan keseluruhan. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Djali, pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan

menggunakan bahasa sendiri. (Djali, 2009:77)

Pemahaman termasuk pada *ccognitif domain*. *Cognitif domain* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jenjang belajar terendah, kemampuan mengingat fakta-fakta.
2. Kemampuan menghafal rumus-rumus, defenisi prinsip prosedur.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal.
5. Pemahaman ekstra polasi, mampu membuat estimasi.

(Toha,2008:107)

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya. Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yakni :

1. Menerjemahkan, Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu kebahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Meninterpretasi, Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi, Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. (Toha,2008:107).

Berdasarkan pendapat tersebut maka untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau berbentuk tes, tes yang akan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pada pelaksanaannya penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu penelitian pendahuluan dan tahap inti. Penelitian pendahuluan, atau yang lebih di kenal dengan penelitian lapangan, dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Tahap inti penelitian di lakukian dengan tiga tahapan penting yaitu pemberian perlakuan (Pemberian penjelasan oleh guru) kemudian di berikan Posttest berupa angket dan juga Tes Objektif. Proses pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan/tatap muka dengan alokasi waktu 10 jam pelajaran, dimana setiap per jam pelajaranya terdiri atas 45 menit.

Ada pun data hasil penelitian yang di dapat dengan cara memberikan Angket untuk mengukur tingkat pnjelasan guru yang berjumlah 20 butir dan tes objektif yang berbentuk soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa berjumlah 21 soal yang di berikan pada siswa “kelas penelitian” di SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah yang telah di jadikan sampel dari jumlah populasi yang sesungguhnya. Dimana pada instrument angket di dapatkan nilai terendah 63 dan tertinggi 85. Sementara untuk hasil dari pemberian tes berupa soal pilihan ganda pada siswa di dapat nilai terkecil yakni 62 dan tertinggi 90. Dalam pengukuran penjelasan guru di dapatkan klasifikasi kategori sangat jelas berjumlah 21 sedangkan

pada kategori jelas berjumlah 11. Dalam pengukuran pemahaman siswa di dapatkan klasifikasi kategori sangat paham berjumlah 23 sedangkan pada kategori paham berjumlah 9. Maka berdasarkan data tersebut bisa di lihat keterkaitan antara penjelasan guru dengan pemahaman siswa. Dimana penjelasan guru pada kategori sangat paham yang berjumlah 21 berbanding lurus dengan pemahaman siswa yang baik di lihat dari ketegori pengukuran sangat jelas yang berjumlah 23. Sedangkan pada kategori jelas pada penjelasan guru berjumlah 11 dan pada pemahaman siswa berjumlah 9.

Setelah didapatkan data penelitian kemudian dilakukan uji hipotesis. Dimana pertama perhitungan menggunakan rumus *Korelasi product moment*, untuk mencari nilai r . yang mana nilai r yang di dapat ialah 0,381 Setelah melakukan uji korelasi maka selanjutnya adalah melakukan pengujian signifikansi nilai korelasi *pearson*. Pengujian signifikansi nilai koefisien korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penjelasan guru terhadap pemahman siswa dengan menggunakan uji t-hitung. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,257. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria uji nya yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan ketentuan di atas maka didapat nilai $t_{tabel} = 2,257$. Maka dalam hal ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,257 > 2,042$. Sehingga dalam ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penjelasan guru dengan pemahaman siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik penjelasan guru maka pemahaman siswa juga semakin baik.

Namun dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa dikelas. Bukan hanya tentang penjelasan guru saja. Beberapa faktor di antaranya ialah terkait posisi duduk siswa. Penentuan letak posisi duduk siswa antara yang di berada di depan dengan di belakang juga mempengaruhi fokus siswa terhadap penjelasan guru. Selain itu minat belajar siswa terhadap pelajaran juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Hal ini inilah yang menjadi penyebab masih ditemui beberapa siswa yang belum berada pada kategori sangat paham dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh yang di berikan dari penjelasan guru tidak terlepas dari keterampilan guru untuk menguasai komponen menjelaskan pelajaran. Karena hal ini sangat berkaitan dengan interaksi yang di lakukan oleh guru terhadap siswa agar tidak hanya mengingat namun juga memahami materi yang di ajarkan. Dimana hal ini merupakan tujuan dari penjelasan pelajaran seperti yang di ungkapkan (Uzer Usman,2010;89) “Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar”. Artinya proses penjelasan yang dilakukan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk membuat siswa paham. Hal ini seperti di ungkapkan oleh (Anas, 2011:50) “Seorang peserta didik

dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapat dari penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Penjelasan oleh Guru terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan menggunakan uji t didapat (t_{hitung}) sebesar 2,257 yang mana lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) hal ini berarti apabila penjelasan guru semakin baik maka pemahaman siswa akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1998. *Prosuder Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perada
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hadi Sutrisno. 1994. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Kartini Kartono. 1980. *Buku Pengantar metodologi research sosial*. Bandung : Alumni.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian pendidikan*. Jakarta : PT. Reinka Cipta
- Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Marzuki. 2002. *Metodelogi Riset*, Yogyakarta: BPFU- UI
- Oemar Hamalik, 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagio, Joko. 2006. *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Thoha, M Chotib. 2008. *Teknik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, M.Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.